

PENERAPAN METODE *ACTIVE DEBATE* PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI MATERI KONFLIK, KEKERASAN DAN UPAYA PENYELESAIANNYA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI LISAN SISWA KELAS XI DI SMAN 1 GLAGAH BANYUWANGI

Destia Cika Aninta, Prof. Dr. Rusijono, M.Pd

Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya,
Destiacikaaninta@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan penerapan metode *active debate* dan upaya peningkatan kemampuan komunikasi lisan melalui perlakuan. Untuk mencapai tujuan yang maksimal, materi yang diambil adalah Konflik, Kekerasan dan Upaya Penyelesaiannya pada mata pelajaran Sosiologi. Materi ini adalah materi yang dapat berkembang luas yang dapat dianalisis dari berbagai sudut pandang. Sehingga dapat memberi kesempatan siswa untuk mengungkapkan segala pendapatnya.

Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian *True Eksperimental Control group pretest-posttest*, yaitu dengan subyek penelitian kelas eksperimen (XI IS 1) dan kelas control (XI IS 2). Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Glagah Banyuwangi. Perlakuan kelas eksperimen dengan menerapkan metode *active debate* dan kelas kontrol dengan pembelajaran diskusi. Variabel penelitian yang digunakan adalah variabel bebas yaitu penerapan metode *active debate* dan variabel terikat yaitu kemampuan komunikasi lisan pada mata pelajaran Sosiologi materi Konflik, kekerasan dan Upaya Penyelesaiannya siswa kelas XI di SMAN 1 Glagah Banyuwangi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi sistematis dan tes. Teknik analisis data menggunakan uji t untuk mengetahui perbedaan pada kelas eksperimen setelah diberi perlakuan.

Hasil analisis data yang diketahui hasil observasi di kelas eksperimen dalam proses penerapan metode *active debate* diperoleh nilai rata-rata 90,90% untuk guru dan diperoleh nilai rata-rata 92,04% untuk siswa. Maka dari itu dapat termasuk dalam kriteria **baik sekali**. Untuk hasil analisis data tes dengan menggunakan uji t nilai *pre-test* diperoleh hasil $F_{Hitung} < F_{Tabel}$, atau $0,42 < 1,67$ dan untuk nilai *post test* diperoleh $F_{Hitung} > F_{Tabel}$, atau $24,63 > 1,67$ maka dari itu menunjukkan adanya **peningkatan kemampuan komunikasi lisan** siswa yang signifikan setelah diberikan perlakuan.

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa perlakuan dengan menerapkan metode *active debate* meningkatkan kemampuan komunikasi lisan siswa secara signifikan dibandingkan dengan yang menggunakan pembelajaran diskusi pada proses pembelajaran Sosiologi materi Konflik, Kekerasan dan Upaya Penyelesaiannya siswa kelas XI di SMAN 1 Glagah Banyuwangi.

Kata kunci: *Active Debate*, Komunikasi Lisan, Sosiologi

Abstract

The purpose of this research is to know the result from applying *Active Debate Methode* and the way to improve oral communication through treatment. The materials taken as the centre of the learning will be focusing in Sociology in explanation part of *Conflict, Violence, and Problem Solution*. These materials can be identified widely and suitable to be analyzed through many point of views. In addition, these materials give the bigger opportunity for the students to speak their arguments.

The design of the research used is *True Experimental Control Group pretest-posttest* by using the subject of Experiment Class (XI Social 1) and Control Class (XI Social 2). This study, for instance, was held in SMAN 1 Glagah Banyuwangi. The treatment was examined in Experiment Class by applying the *Active Debate Methode* and Control Class with the Discussion Learning. In this research, the free variable is *Active Debate Methode Application* while the bound variable is the oral communication skill in Sociology materials such as *Conflict, Violence, and Problem Solution* of students grade XI SMAN 1 Glagah Banyuwangi. The data is collected by using systematical observation technique and test. Also, the data was analysed using *t-test* in order to know the different result between the Experiment Class and Control Class after given treatment.

By using the Active Debate Methode, the result of percentage data in Experiment class reached the average score 90,90% for teacher, and 92,04% for students. In this case, the result is categorized as excellent. Furthermore, the result of data analysis using *t-test* through pre-test is applied in $F_{\text{arithmetic}} < F_{\text{table}}$ or $0,42 < 1,67$, and posttest result is $F_{\text{arithmetic}} > F_{\text{table}}$ or $24,63 > 1,67$. From the result, after given treatment in the class, the students have a very big progress in term of oral communication.

In conclusion, the research proves that using the Active Debate Methode in Sociology materials such as *Conflict*, *Violence*, and *Problem Solution* is more progressive to significantly improve the communication ability of the XI grade students in SMAN 1 Glagah Banyuwangi, rather than using Discussion Learning.

Key words: Active Debate, Oral Communication, Sociology



1. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi yang dimulai pada abad 21, dipandang sebagai era persaingan sebuah kualitas. Hal ini membawa berbagai konsekuensi baru pada berbagai bidang, termasuk bidang pendidikan. Dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 (1) pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Depdiknas, 2003:1). Untuk mencetak kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) yang baik, diperlukan upaya yang berhubungan dengan sistem pendidikan di Indonesia. Apabila dicermati, maka rasio kebutuhan *soft skill* dan *hard skill* yang nantinya di perlukan dalam dunia kerja, menunjukkan bahwa yang membawa orang di dalam sebuah kesuksesan, 80% ditentukan oleh *soft skill* yang dimilikinya dan 20% oleh *hard skill*. Namun sistem pendidikan di Indonesia saat ini, *soft skill* hanya diberikan rata-rata 10% saja dalam kurikulum (Sailah Illah, 2007).

Berthhall (dalam Diknas, 2008) menyatakan bahwa *soft skill* atau keterampilan lunak merupakan tingkah laku personal dan interpersonal yang dapat mengembangkan dan memaksimalkan kinerja manusia (melalui pelatihan, pengembangan kerja sama tim, inisiatif, pengambilan keputusan dan lain-lain). Keterampilan lunak ini merupakan modal dasar siswa untuk berkembang secara maksimal sesuai pribadi masing-masing. Peran *soft skill* sendiri adalah untuk melengkapi *hard skills*, dimana *hard skill* merupakan representasi dari potensi IQ seseorang terkait dengan persyaratan teknis pekerjaan dan beberapa kegiatan lainnya (Djoko Hari Nugroho, 2009). Dari beberapa pendapat tersebut dapat dinyatakan bahwa *soft skill* dapat ditingkatkan pada diri seseorang, salah satunya dengan cara meningkatkan kemampuan berkomunikasinya.

Pada artikel yang berjudul "Pelatihan Keterampilan Sosial dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri dan mengurangi Kecemasan Berkomunikasi pada Remaja Awal" yang diupload pada tanggal 11 Desember 2014, memuat bahwa menurut Wallechinsky (dalam Ernawati, 2012) meranking sepuluh besar ketakutan manusia, sebanyak 41% menyatakan bahwa berbicara di depan umum merupakan ketakutan tertinggi. Pada tahun 1991, Chicago Tribune juga melakukan polling tentang sumber ketakutan terbesar manusia dan hasilnya ketakutan untuk berbicara di depan umum menjadi sumber ketakutan tertinggi. Dari penelitian yang dilakukan di Indonesia oleh PKBI menyebutkan bahwa 19% remaja Yogyakarta mengalami masalah berkomunikasi (Ernawati, 2012). Berdasarkan penelitian Mardiyah dan Sutijono (2012) di Surabaya menyebutkan bahwa beberapa indikasi masalah komunikasi juga

dialami oleh beberapa siswa di SMA Negeri 13 Surabaya tepatnya di kelas X4. Berdasarkan observasi yang dilakukan sebelumnya di SMA Negeri 13 Surabaya, hasil menunjukkan bahwa terdapat 12.5% siswa yang memiliki masalah komunikasi dalam kategori tinggi. Fenomena ini masih berlangsung hingga tahun 2014. Hal ini dibuktikan oleh peneliti dengan melakukan observasi di SMAN I Glagah Banyuwangi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru di SMAN I Glagah Banyuwangi, diperoleh data sebagai berikut :

1. Siswa memiliki *hardskill* (nilai raport) yang sudah maksimal, namun belum ditunjang dengan *softskill* khususnya komunikasi lisan
2. Saat proses pembelajaran, rata-rata siswa tidak memberikan pendapat atau cenderung tidak aktif
3. Pada saat pembelajaran, belum menggunakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa

Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi tersebut maka diperlukan suatu upaya yang dapat meningkatkan kemampuan komunikasi. Salah satu upaya tersebut adalah dengan menggunakan metode *active debate*. Menurut Widiastuti (2014:154) menyatakan bahwa di dalam metode *active debate* banyak ketrampilan yang dapat dilatihkan dalam proses pelaksanaannya, antara lain kemampuan berkomunikasi dan mengkomunikasikan gagasannya kepada orang lain. Dengan menggunakan metode *active debate* dapat memberi keleluasaan seluruh siswa untuk mencoba berkomunikasi lisan. Mereka dapat saling berargumentasi antar siswa dengan berdasarkan logika dan topik pembicaraan yang mereka kuasai. Alasan menggunakan metode *active debate* karena dilihat dari teknik metode *active debate* menurut Warsono (2014:84) yaitu kelas dibagi menjadi dua kelompok yang hampir sama atau sama persis jumlah anggotanya. Seluruh anggota kelompok akan mendiskusikan subjek yang cocok untuk diperdebatkan. Materi yang diperdebatkan tidak harus bersifat faktual namun yang penting adalah bersifat problematis. Selanjutnya kedua kelompok dibagi menjadi kelompok yang pro dan kontra atau kelompok dengan pemikiran alternatif. Dan masing-masing harus mempertahankan pendapatnya dengan argumen yang relevan dan logis. Sehingga dari teknik metode *active debate* tersebut dapat dinyatakan bahwa metode *active debate* dapat memberi kesempatan siswa untuk belajar menerapkan komunikasi lisan melalui serangkaian kegiatan yang terdapat dalam proses pelaksanaannya seperti mengungkapkan ide, pendapat atau solusi yang didasarkan pada analisis mereka terhadap topik yang didebatkan.

Topik yang digunakan adalah materi konflik, kekerasan dan upaya penyelesaiannya mata pelajaran Sosiologi. Berdasarkan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia nomor 65 tahun 2013 tentang standar proses pendidikan, salah satu prinsip pembelajaran yang digunakan diantaranya

adalah peningkatan dan keseimbangan antara ketrampilan fisik (*hardskills*) dan ketrampilan mental (*softskills*). Dan kemampuan komunikasi lisan termasuk dalam *softskills*. Pada kurikulum 2013, penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan siswa, proses dan hasil belajar secara utuh. Sasaran penilaian menggambarkan kapasitas, gaya dan perolehan belajar siswa untuk bahkan mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) dan dampak pengiring (*nurturant effect*) dari pembelajaran. Dimana yang dimaksud dari pembelajaran ini adalah pelajaran Sosiologi materi konflik, kekerasan dan upaya penyelesaiannya. Materi ini dapat digunakan karena pembelajaran (Sosiologi) merupakan bagian dari *softskills*. Dengan menggunakan materi konflik, kekerasan dan upaya penyelesaiannya, siswa tidak kesulitan dalam memberikan pendapat atau ide-ide dari permasalahan yang menjadi tema debat. Karena yang menjadi topik adalah permasalahan konflik atau kekerasan yang sering mereka jumpai atau mereka alami sendiri dalam lingkungan mereka. Selain itu, dilihat dari karakteristik metode *active debate* menurut Hamdayana (2014:108) yaitu pada tingkat sekolah menengah atas, pola pikir siswa harus mulai dibangun membentuk karakter kritis dan cepat tanggap terhadap permasalahan yang terjadi di sekitarnya.

Berdasarkan penjabaran tersebut, metode *active debate* dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan komunikasi lisan pada mata pelajaran Sosiologi materi konflik, kekerasan dan upaya penyelesaiannya untuk siswa kelas XI di SMAN 1 Glagah Banyuwangi.

2. KAJIAN PUSTAKA

Teknologi pendidikan adalah studi dan etika praktek untuk memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan kinerja dengan menciptakan, menggunakan, dan mengelola proses teknologi yang sesuai dan sumber daya (Januszewski & Molenda, 2008). Definisi ini mengandung beberapa kata kunci, yaitu studi, etika praktek,fasilitasi, pembelajaran, peningkatan, penciptaan, pemanfaatan, pengelolaan, teknologi, proses, dan sumber daya. Penerapan metode *active debate* termasuk dalam kawasan *using* (penggunaan) yaitu mengacu pada teori dan praktek yang terkait dengan membawa peserta didik berhubungan dengan kondisi dan sumber belajar, dimana yang dimaksud teori dan praktek adalah penerapan metode *active debate* yang melibatkan peran siswa dalam pengondisian kelas menjadi lebih aktif dan menghasilkan peningkatan kemampuan komunikasi lisan.

Berdasarkan langkah-langkah metode *active debate* dari Ngalimun (2014:174), Hamdayama (2014:108), Tampubolon (2014:102) yang telah dikaji, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode *active debate* di SMAN 1 Glagah untuk kelas XI pada mata

pelajaran Sosiologi materi konflik, kekerasan dan upaya penyelesaiannya adalah:

- a. Guru membagi siswa menjadi dua kelompok peserta debat, yang satu pro dan yang lainnya kontra dengan duduk berhadapan antar kelompok.
- b. Guru memberikan tugas untuk membaca materi sebagai topik yang akan diperdebatkan oleh kedua kelompok tersebut.
- c. Setelah selesai membaca materi, guru menunjuk salah satu anggota kelompok pro untuk memberikan pendapatnya. Kemudian, setelah selesai ditanggapi oleh kelompok kontra, siswa lain sebagai *audience* diberi kesempatan untuk menanggapi dari pendapat kelompok pro dan kontra, berlanjut seterusnya sampai sebagian besar siswa bisa mengemukakan pendapatnya.
- d. Pada akhir kegiatan, guru menulis ide-ide dari setiap pendapat atau pembicaraan yang telah diungkapkan. Kemudian guru menambahkan ide yang belum terungkap dan membuat kesimpulan bersama siswa.

Untuk mengetahui keberhasilan metode *active debate*, dibutuhkan penilaian kemampuan komunikasi lisan untuk siswa. Dalam penelitian ini menggunakan indikator komunikasi lisan dari pendapat TNT Magazine (2009), Suzana (dalam Afifah, 2011: 15), Leni Bunawan (1997:14), Jacob dalam (Dainuri, 2009:28) dan Djumhur (dalam Al Jupri, 2007) yang telah dikaji yaitu:

1. Memberikan pendapat
2. Mengajukan pertanyaan
3. Menghargai pendapat orang lain
4. Berargumentasi
5. Penguasaan topik
6. Menggunakan kalimat lisan secara formal

Sesuai dengan karakteristik siswa SMA, dimana Menurut Piaget dalam Sukmadinata (2005:142), siswa berada pada tahap operasional formal yaitu umur 11 tahu ke atas. Bila dihubungkan dengan penerapan metode *active debate*, siswa kelas XI SMA dapat menghadapi situasi hipotetikal dan proses berpikir mereka tidak lagi tergantung pada hal-hal yang langsung dan riil. Pemikiran siswa sudah semakin logis dan canggih, sehingga mereka dapat belajar menangani permasalahan yang ada. Tema yang mereka debatkan merupakan peristiwa yang sering mereka lihat atau bahkan mereka temui di lingkungan sekitar mereka. Berdasarkan karakteristik siswa SMA tersebut, mereka dapat memberikan pendapat, menanggapi pendapat dan memberi sanggahan terhadap materi konflik, kekerasan dan upaya penyelesaiannya dalam penerapan metode *active debate*. Bentuk kegiatan dalam pembelajaran metode *active debate* sangat mendukung untuk melatih siswa dalam menyampaikan pendapat, menanggapi pendapat, menghargai pendapat, berargumentasi dan menguasai topik pembelajaran. Dalam rangka mengatasi perkembangan jaman yang semakin terbuka dan kompetitif, maka diperlukan peningkatan kompetensi siswa khususnya dalam kemampuan komunikasi lisan

agar mereka dapat bersosialisasi dengan baik di lingkungan manapun, yang dimulai dari lingkup terkecil yaitu sekolah. Oleh karena itu metode *active debate* dapat mendukung meningkatkan kemampuan komunikasi lisan siswa karena didalamnya terdapat bentuk kegiatan yang mengharuskan siswa untuk mengungkapkan ide-ide dari pemikiran mereka sendiri dalam proses menyatakan pendapat dan berargumentasi. Berdasarkan kajian pustaka diatas, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

Ho : Tidak ada pengaruh penerapan metode *active debate* terhadap meningkatkan kemampuan komunikasi lisan pada mata pelajaran Sosiologi kelas XI SMAN I Glagah Banyuwangi.

Ha : Ada pengaruh penerapan metode *active debate* terhadap meningkatkan kemampuan komunikasi lisan siswa pada mata pelajaran Sosiologi siswa kelas XI SMAN I Glagah Banyuwangi.

3. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Dalam penelitian ini menggunakan *true experimental*. Menurut Arikunto (2010:125) *true experimental design* merupakan jenis-jenis eksperimen yang dianggap sudah baik karena sudah memenuhi persyaratan. Yang dimaksud dengan persyaratan dalam eksperimen adalah adanya kelompok lain yang tidak dikenal eksperimen dan ikut mendapatkan pengamatan. Dengan adanya kelompok lain yang disebut pembanding atau kelompok kontrol ini akibat yang diperoleh dari perlakuan dapat diketahui secara pasti karena dibandingkan dengan yang tidak mendapat perlakuan. Desain penelitian yang digunakan adalah *control group pretest posttest design*.

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
E	O ₁	X	O ₂
K	O ₃		O ₄

(Arikunto, 2006:86)

Keterangan:

- E. Kelompok eksperimen (kelas XI IPS 1)
- K. Kelompok kontrol (kelas XI IPS 2)
- O₁. Pretest kelompok eksperimen
- O₂. Posttest kelompok eksperimen
- O₃. Pretest kelompok kontrol
- O₄. Posttest kelompok kontrol
- X. Perlakuan (metode *active debate*)

B. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian, atau hal yang menjadi titik perhatian penelitian. Menurut Arikunto (2010:159), variabel adalah gejala yang bervariasi, yang menjadi objek penelitian. Penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan

terikat. Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas dan terikat adalah:

a. Variabel Bebas

Variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini, variabel bebas yang dimaksud adalah penerapan metode *active debate*.

b. Variabel Terikat

Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel terikat yang dimaksud adalah kemampuan komunikasi lisan pada mata pelajaran Sosiologi materi konflik, kekerasan dan upaya penyelesaiannya siswa kelas XI di SMAN I Glagah Banyuwangi.

C. Lokasi dan Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di SMAN I Glagah Banyuwangi.

No.	Objek penelitian	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki laki	Perempuan	
1.	Kelas eksperimen (XI IPS 1)	14 siswa	15 siswa	29 siswa
2.	Kelas kontrol (XI IPS 2)	12 siswa	18 siswa	30 siswa
3.	Kelas validitas & reliabilitas (XI IPS 3)	13 siswa	17 siswa	30 siswa

Kelas yang diterapkan metode *active debate* adalah kelas eksperimen, sedangkan untuk kelas kontrol menggunakan pembelajaran diskusi melalui presentasi.

D. METODE PENGUMPULAN DATA

Dalam penelitian ini metode yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Arikunto (2010:199) di dalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.

2. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2010:193).

Tes dilakukan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada saat sebelum diberi perlakuan yaitu *pretest* dan setelah diberi perlakuan yaitu *posttest*. Indikator kemampuan komunikasi lisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah indikator-indikator yang telah dikaji diperoleh dari beberapa pendapat yaitu memberikan pendapat, mengajukan pertanyaan, menghargai pendapat orang lain, berargumentasi, penguasaan topik dan menggunakan kalimat lisan secara formal. Untuk mengetahui nilai dari tes yang dilakukan siswa, siswa mendapat skor yang nantinya skor ini sebagai bahan analisis. Skala penskoran yang digunakan dalam menilai hasil tes ini adalah skala 1 – 3. Skor 3 dinilai baik, skor 2

dinilai cukup, skor 1 dinilai kurang. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam proses analisis. Berikut kategori dari masing-masing indikator.

1. Memberikan pendapat

Skor 3: Siswa memberikan pendapat disertai dengan alasan yang mendukung pendapat tersebut

Skor 2: Siswa memberikan pendapat tanpa disertai dengan alasan yang mendukung

Skor 1: Siswa tidak memberikan pendapat

2. Mengajukan pertanyaan

Skor 3: Siswa mengajukan pertanyaan terkait topik yang sedang didebatkan

Skor 2: Siswa mengajukan pertanyaan yang tidak terkait dengan topik yang sedang didebatkan

Skor 1: Siswa tidak mengajukan pertanyaan

3. Menghargai pendapat orang lain

Skor 3: Siswa memberi kesempatan kepada orang lain berbicara dan memberi respon secara positif

Skor 2: Siswa memberi kesempatan kepada orang lain berbicara dan tidak memberi respon secara positif

Skor 1: Siswa tidak memberi kesempatan kepada orang lain berbicara

4. Kemampuan berargumentasi

Skor 3: Siswa berargumentasi dengan disertai alasan yang rasional

Skor 2: Siswa berargumentasi dengan tidak disertai alasan yang rasional

Skor 1: Siswa tidak berargumentasi

5. Penguasaan topik

Skor 3: Siswa menguasai topik dengan tidak membaca catatan atau buku

Skor 2: Siswa kurang menguasai topik dengan terkadang membaca catatan atau buku

Skor 1: Siswa tidak menguasai topik dengan selalu melihat atau membaca catatan atau buku

6. Menggunakan kalimat lisan secara formal

Skor 3: Siswa menggunakan kalimat baku dalam berbicara

Skor 2: Siswa terkadang menggunakan kalimat tidak baku dalam berbicara

Skor 1: Siswa menggunakan kalimat tidak baku dalam berbicara

E. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Menurut Arikunto (2010:211) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid aatau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Analisis validitas item menggunakan rumus korelasi *product moment*. Diproleh hasil validitas sebagai berikut.

Sonor Item	Hasil Korelasi Dengan	Ukurl Korelasi Tabel	Status
1	0,421	0,361	Valid
2	0,585	0,361	Valid
3	0,527	0,361	Valid
4	0,596	0,361	Valid
5	0,378	0,361	Valid
6	0,515	0,361	Valid

2. Reliabilitas

Reliabilitas suatu tes adalah kejajegan atau kestabilan dari hasil pengukuran. Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2010:221). Hasil instrument *pre-test* dan *post-test* menggunakan belah ganjil-genap dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan subyek $N = 30$ taraf signifikan 95% diperoleh r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($1,507 > 0,361$), maka data instrumen penerapan metode *active debate* adalah *reliable* (dapat dipercaya).

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu:

1. Observasi

Data observasi penerapan metode *active debate* menggunakan metode observasi. Dan untuk mencari reliabilitas observasi maka digunakan rumus:

$$R_k = \frac{2N}{N_1 + N_2} \quad (\text{Arikunto, 2010:244})$$

Untuk menganalisis data observasi tentang keterlaksanaan penerapan metode *active debate*:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \quad (\text{Sudjiono, 2009:43})$$

Setelah data diperoleh angka persentase, disimpulkan menjadi data kualitatif berdasarkan kategori yang ada. Kategori-kategori tersebut adalah: (Sudjiono, 2009:45)
 80% - 100% = Baik Sekali
 70% - 79% = Baik
 60% - 69% = Cukup
 < 60% = Kurang

2. Tes

Hasil data tes yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang kedua, menggunakan rumus *t-test pre-test* dan *post-test* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. (Arikunto, 2010:352)

$$t = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{\frac{\sum x_1^2 + \sum x_2^2}{N(N-1)}}}$$

4. HASIL DAN ANALISIS DATA

A. Persiapan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, langkah-langkah yang dilakukan yaitu menyiapkan RPP, menyiapkan materi dan melaksanakan uji validitas dan reliabilitas.

B. Pelaksanaan Penelitian

Metode active debate untuk kelas eksperimen (XI IS1) dan pembelajaran diskusi untuk kelas kontrol (XI IS2). Berikut jadwal penelitiannya.

No	Kegiatan	Waktu	Tgl Pelaksanaan	Tipe Kegiatan
1.	Persiapan	25 Februari 2015	25 Februari 2015	Hubungan sekolah, sosial, & keluarga
2.	Pembelajaran I	26 Februari 2015	26 Februari 2015	Telegrafis dan non telegrafis
3.	Pembelajaran II	4 Maret 2015	4 Maret 2015	Salah satu metode pengajaran
4.	Penyusunan	1 Maret 2015	1 Maret 2015	Salah satu metode pengajaran

1. Melaksanakan uji pre-test

Kegiatan ini dilakukan dengan cara guru mengajak siswa berdiskusi membahas artikel pada dua kelas eksperimen dan kontrol.

2. Proses pemberian perlakuan

Perlakuan (metode active debate) dilaksanakan dua kali pada kelas eksperimen. Dalam prosesnya, banyak siswa yang aktif dalam berkomunikasi lisan. Sedangkan untuk kelas kontrol menggunakan pembelajaran diskusi dimana siswa cenderung tidak aktif dalam proses diskusi.

3. Melaksanakan uji post-test

Kegiatan ini dilakukan dengan cara guru mengajak siswa berdiskusi membahas artikel pada dua kelas eksperimen dan kontrol.

C. Analisis Data

1. Penerapan metode active debate

Menggunakan observasi sistematis yaitu dengan menggunakan instrumen pengamatan. Metode observasi ini untuk melakukan pengamatan langsung terhadap proses keterlaksanaan metode active debate.

Berdasarkan analisis data yang diketahui pada observasi guru di kelas eksperimen XI IS1 perlakuan 1 diperoleh $N = 29 - 1 = 28$. Pada perlakuan pertama signifikansi 5% diperoleh perhitungan untuk $r_{tabel} 0.374 < r_{hitung} 0.545$. Untuk perlakuan 2 diperoleh $N = 29 - 1 = 28$. Pada signifikansi 5% maka diperoleh $r_{tabel} 0.374 < r_{hitung} 0.818$. Maka data yang dianalisis menunjukkan adanya **kesepakatan** antara observer I dan observer II di kelas eksperimen. Sedangkan berdasarkan hasil analisis

data observasi siswa yang diperoleh perhitungan data kelas eksperimen XI IS1 perlakuan 1 dengan $N = 29 - 1 = 28$. Signifikansi 5% maka diperoleh $r_{tabel} 0.374 < r_{hitung} 0.636$. Dan untuk perlakuan 2 diperoleh $N = 29 - 1 = 28$. Pada signifikansi 5% diperoleh $r_{tabel} 0.374 < r_{hitung} 0.818$. Maka data yang dianalisis menunjukkan adanya **kesepakatan** antara observer I dan observer II di kelas eksperimen.

a. Analisis data observasi dari sisi guru

Pengamatan I

Dibuatlah data kelas XI IS1 (pembelajaran pertama):

1. (T) = 3 2. (K) = 6

Dibuatlah data kelas XI IS1 (pembelajaran kedua):

1. (T) = 1 2. (K) = 10

Jumlah:

$T = (3 + 1) = 4$ $K = (6 + 10) = 16$

$P = \frac{4}{4 + 16} = \frac{4}{20} = 0,2000$

$Q = \frac{16}{4 + 16} = \frac{16}{20} = 0,8000$

$n = 20$

Pengamatan II

Dibuatlah data kelas XI IS1 (pembelajaran pertama):

1. (T) = 4 2. (K) = 7

Dibuatlah data kelas XI IS1 (pembelajaran kedua):

1. (T) = 1 2. (K) = 10

Jumlah:

$T = (4 + 1) = 5$ $K = (7 + 10) = 17$

$P = \frac{5}{5 + 17} = \frac{5}{22} = 0,2273$

$Q = \frac{17}{5 + 17} = \frac{17}{22} = 0,7727$

$n = 22$

Jika rerata data hasil observasi guru adalah $\frac{93,18\% + 90,90\%}{2} = 92,04\%$

Dari hasil observasi terhadap guru dalam menerapkan metode active debate diperoleh hasil rata-rata 90,90% jika hasil tersebut dikonsultasikan dengan kategori, maka tergolong **baik sekali**.

b. Analisis data observasi dari sisi siswa

Pengamatan I

Dibuatlah data kelas XI IS1 (pembelajaran pertama):

1. (T) = 3 2. (K) = 6

Dibuatlah data kelas XI IS1 (pembelajaran kedua):

1. (T) = 1 2. (K) = 10

Jumlah:

$T = (3 + 1) = 4$ $K = (6 + 10) = 16$

$P = \frac{4}{4 + 16} = \frac{4}{20} = 0,2000$

$Q = \frac{16}{4 + 16} = \frac{16}{20} = 0,8000$

$n = 20$

Pengamatan II

Dibuatlah data kelas XI IS1 (pembelajaran pertama):

1. (T) = 3 2. (K) = 6

Dibuatlah data kelas XI IS1 (pembelajaran kedua):

1. (T) = 1 2. (K) = 10

Jumlah:

$T = (3 + 1) = 4$ $K = (6 + 10) = 16$

$P = \frac{4}{4 + 16} = \frac{4}{20} = 0,2000$

$Q = \frac{16}{4 + 16} = \frac{16}{20} = 0,8000$

$n = 20$

Jika rerata data hasil observasi siswa adalah $\frac{93,18\% + 92,90\%}{2} = 93,04\%$

Dari hasil observasi terhadap siswa dalam menerapkan metode active debate diperoleh hasil rata-rata 92,04% jika hasil tersebut dikonsultasikan dengan kategori maka tergolong **baik sekali**.

2. Tes

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji-t. Untuk memudahkan dalam perhitungan maka jumlah subyek penelitian yang awalnya 30 siswa untuk kelas

kontrol, diambil secara acak dengan menyamakan jumlah siswa pada kelas eksperimen menjadi 29 siswa untuk masing-masing kelas.

a. Nilai *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Hasil t yang diperoleh = 0,42 dan $d.b. = 56$, jadi apabila hasil tersebut dikonsultasikan dengan t -tabel statistik, nilai t kritik pada $ts_{0,05} = 1,67$ dan pada $ts_{0,01} = 2,39$

$$0,42 < 1,67$$

$$0,42 < 2,39$$

Maka tidak terdapat perbedaan pada hasil *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol yang taraf signifikan 0.05 maupun pada taraf signifikansi 0.01. Hasil perhitungan tersebut membuktikan bahwa hasil belajar 2 kelas yaitu eksperimen dan kontrol **tidak ada perbedaan yang signifikan**. Berdasarkan hasil analisis penelitian keseluruhan menunjukkan bahwa kemampuan awal kedua kelas (XI IS 1 dan XI IS 2) adalah sama.

b. Nilai *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Hasil t yang diperoleh = 24,63 dan $d.b. = 56$, jadi apabila hasil tersebut dikonsultasikan dengan t tabel statistik, nilai t kritik pada $ts_{0,05} = 1,67$ dan pada $ts_{0,01} = 2,39$

$$24,63 > 1,67$$

$$24,63 > 2,39$$

Maka setelah diberikan perlakuan dengan menerapkan metode *active debate*, hasil analisis uji- t menunjukkan **adanya peningkatan yang signifikan pada hasil *post-test* kelas eksperimen**. Padahal kemampuan awal siswa sama. Dapat disimpulkan bahwa yang membuat hasil *post-test* siswa kelas eksperimen meningkat adalah perlakuan yaitu metode *active debate* dan dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak H_a diterima.

D. Pembahasan

Kemudian dari data observasi guru dan siswa, untuk menjawab rumusan masalah pertama diperoleh hasil rata-rata 90,90% untuk hasil observasi guru, maka dari itu termasuk dalam kategori “baik sekali”. Untuk hasil observasi siswa diperoleh nilai rata-rata sebesar 92,04%, maka dari itu termasuk dalam kategori “baik sekali”. Maka dari data observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan penerapan metode *active debate* berjalan dengan baik sekali.

Sedangkan untuk menguji rumusan masalah kedua yaitu untuk mengetahui kemampuan komunikasi lisan setelah menerapkan metode *active debate* pada mata pelajaran Sosiologi materi konflik, kekerasan dan upaya penyelesaiannya siswa kelas XI di SMAN I Glagah Banyuwangi dilakukan analisis menggunakan uji- t . Dari hasil perhitungan menggunakan uji- t untuk *pre-test* dengan perolehan **rata-rata untuk kelas eksperimen 8,96 dan kelas kontrol 8,82. Hasil analisis menggunakan uji t dihitung dengan t table taraf signifikan 0.05 diperoleh $r_{tabel} 1,67 > r_{hitung} 0,42$. Dari analisis ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara dua kelas. Hal ini menunjukkan bahwa **kemampuan awal siswa sama**. Setelah diberi perlakuan, perolehan **rata-rata untuk kelas eksperimen 17,13 dan kelas kontrol 9,00. Hasil analisis menggunakan uji- t dihitung dengan t -tabel****

taraf signifikan 0.05 diperoleh $r_{tabel} 1,67 < r_{hitung} 24,63$. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa ***post-test* kelas eksperimen ada peningkatannya yang signifikan**. Padahal kemampuan awal siswa sama. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa yang membuat *post-test* kelas eksperimen meningkat adalah perlakuan yaitu metode *active debate*. Sehubungan dengan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *active debate* dapat meningkatkan kemampuan komunikasi lisan pada mata pelajaran Sosiologi materi konflik, kekerasan dan upaya penyelesaiannya siswa kelas XI di SMAN I Glagah Banyuwangi.

5. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Hasil observasi pada keterlaksanaan penerapan metode *active debate* untuk observasi guru termasuk dalam kategori “baik sekali”. Untuk hasil observasi siswa juga termasuk dalam kategori “baik sekali”. Maka dari data observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan penerapan metode *active debate* untuk meningkatkan kemampuan komunikasi lisan pada mata pelajaran Sosiologi materi konflik, kekerasan dan upaya penyelesaiannya siswa kelas XI di SMAN I Glagah Banyuwangi terlaksana dengan baik sekali.
2. Penerapan metode *active debate* dapat meningkatkan kemampuan komunikasi lisan siswa kelas XI pada mata pelajaran Sosiologi materi konflik, kekerasan dan upaya penyelesaiannya di SMAN I Glagah Banyuwangi. Hal ini dibuktikan pada analisis *pre-test* dan *post-test* siswa dimana menunjukkan bahwa kelas eksperimen (XI IS 1) yang diberi perlakuan menggunakan metode *active debate*, terdapat kenaikan kemampuan komunikasi lisan yang signifikan, dibandingkan dengan kelas kontrol (XI IS 2) yang menggunakan pembelajaran diskusi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *active debate* dapat meningkatkan kemampuan komunikasi lisan siswa dan berpengaruh pada proses pembelajaran.

B. Saran

Adapun saran dalam penelitian ini adalah:

1. Langkah-langkah kegiatan pelaksanaan metode *active debate* sebaiknya disusun terlebih dahulu dengan menentukan tema atau topik bahan debat yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Dalam *active debate*, kubu pro dan kontra sebaiknya dibagi lagi menjadi kelompok-kelompok kecil disesuaikan dengan jumlah siswa dalam satu kelas dengan pembagian rata jumlah anggota pada setiap kelompok. Sehingga dalam satu kubu untuk setiap kelompok jumlah siswanya tidak terlalu banyak.
2. Dalam proses pelaksanaan metode *active debate*, guru sebaiknya memimpin jalannya debat untuk mengatur siswa agar satu-persatu bergantian dalam memberikan tanggapan atau pendapat.

Sehingga tidak terjadi debat kusir yang berkelanjutan.

3. Siswa diharapkan tidak terlalu mendominasi dengan memberi kesempatan kepada lawan bicara untuk mengungkapkan tanggapannya pada saat pelaksanaan metode *active debate*. Hal ini bertujuan agar pembagian durasi pada proses debat tidak melebihi durasi pelaksanaan yang telah direncanakan pada langkah-langkah kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Nurul. 2011. *Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP Melalui Penerapan Pendekatan Creative Problem Solving (CPS)*nb (Suatu Penelitian Eksperimen terhadap Siswa Kelas VII SMPN 14 Bandung). Skripsi FMIPA Pendidikan Matematika UPI: Tidak Diterbitkan.
- Ahmadi, Khoirul Iif dan Amri, Sofan. 2011. *Mengembangkan Pembelajaran IPS Terpadu*. Jakarta : PT. Prestasi Putrakaraya
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penilaian Suatu Pendekatan Praktek*, edisi Revisi IV. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta : Rineka Cipta
- Dainuri, M. N. 2009. *Penerapan Metode Kerja Kelompok Teknik Kepala Bernomor untuk Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Siswa dalam Pembelajaran IPS*. Skripsi UPI : tidak dipublikasikan
- Depdiknas. 2002. *Panduan Umum Pelayanan Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Pusat Kurikulum Balitbag Depdiknas
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Sekolah Dasar*. Jakarta : Depdiknas
- Direktorat Tenaga Pendidik Dirjen PMTPK Depdiknas. 2008. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung : PT. Citra Aditya Bakti
- Elfindri, et al. 2010. *Soft Skills untuk Pendidik*. t.k. : Baduose Media
- Fajar, Marhaeni. 2009. *Ilmu Komunikasi Teori & Praktik*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Hamdayama, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor:Ghalia Indonesia
- Hari, Nugroho Djoko. 2009. *Integrasi Soft Skills Pada Kurikulum Prodi Elektronika Instrumentasi – STTN Untuk Persiapan SDM PLTN, Makalah Seminar Nasional V SDM Teknologi Nuklir* Yogyakarta, 5 November 2009
- Hariyanto, Warsono. 2014. *Pembelajaran Aktif Teori dan Asasmen*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Hendrikus, Dori Wuwur. 1991. *RETORIKA, Terampil Berpidato, Berdiskusi, Berargumentasi, Bernegosiasi*. Jakarta : Rajawali Pers
- Leni, Bunawan. 1997. *Komunikasi Total*. Jakarta : Depdikbud
- Muqowin, 2012. *Pengembangan Soft Skills Guru*. Yogyakarta : Pedagogia
- Ngalimun. 2014. *Srategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Puskur. 2006. *Kurikulum KTSP*. Jakarta : Depdiknas
- Putra, I. S & Pratiwi, A. 2005. *Sukses Dengan Soft Skills*. Bandung : Direktorat Pendidikan Institut Teknologi Bandung
- Sagala, H. Syaiful. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung : Alfabeta
- Sardiman. 2012. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : RajaGrafindo Persada
- Seels, Barbara B dan Richey, Rita.C. 1994. *InstrucionalTecnology*. Wasington : AECT
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Silberman, Melvin. L. 2006. *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Bandung: Nusamedia
- Smaldino, Sharon E., James D. Russel, Robert Heinich, & Michael Molenda. 2008. *Instructional Technology and Media for Learning*. Ohio: Pearson
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Afabeta

- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Supardi, M.d, 2006. *Metodologi Penelitian*. Mataram : Yayasan Cerdas Press
- Tampubolon, Saur. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*. Jakarta : Erlangga
- Widiastuti, Hartati. 2014. *95 Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Indeks
- Adi, Sutri. 2014. *Pentingnya Pengembangan Softskill Mahasiswa*.https://www.academia.edu/9325371/Pentingnya_Pengembangan_Soft_Skill_Mahasiswa_Pentingnya_Pengembangan_Soft_Skill_Mahasiswa(diakses 6 Februari 2015)
- Iqram, Abu El. 2013. *Karakteristik Metode Active Debate/Point Counterpoint Dalam Metodologi Pengajaran Fiqh Dalam PI*.<http://www.slideshare.net/AbuIqram/karakteristik-metode-active-debatepoint-counterpoint-dalam-metodologi-pengajaran-fiqh-dalam-pi>. (diakses 5 Februari 2015)
- Listyani, Endang. 2011. *Pengembangan Softskill Mahasiswa Calon Guru Melalui Perkuliahan di Jurusan Pendidikan Matematika*.<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/131569343/Semnas%20Mipa%202011.pdf>.5 (diakses 5 Februari 2015)
- Meritau, Asyer Dini. 2011. *Pelatihan Keterampilan Sosial Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri dan Mengurangi Kecemasan Berkomunikasi Pada Remaja Awal*.<http://psikologi.untagsby.ac.id/index.php/165-menu/menu%20utama/informasi/fenomena/vi-no-2-nopember-2011/434-artikel-5-62>. (diakses 6 Februari 2015)
- Suhendra. 2010. Analisis Kemampuan Komunikasi dan Representasi Matematis : Suatu Design Research terhadap Siswa SMP di Kota Bandung.http://file.upi.edu/Direktori/FPMIPA/JUR._PEND._MATEMATIKA/196401171992021DADANG_JUANDI/Proposal_kompetitif_2010.pdf. (diakses 5 Februari 2015)
- UBB. 2008. *Antara Hard Skill dan Soft Skill*.http://www.ubb.ac.id/menulengkap.php?judul=Antara%20Hard%20Skill%20dan%20Soft%20Skill&&nomorurut_artikel=212 (diakses 6 Februari 2015)